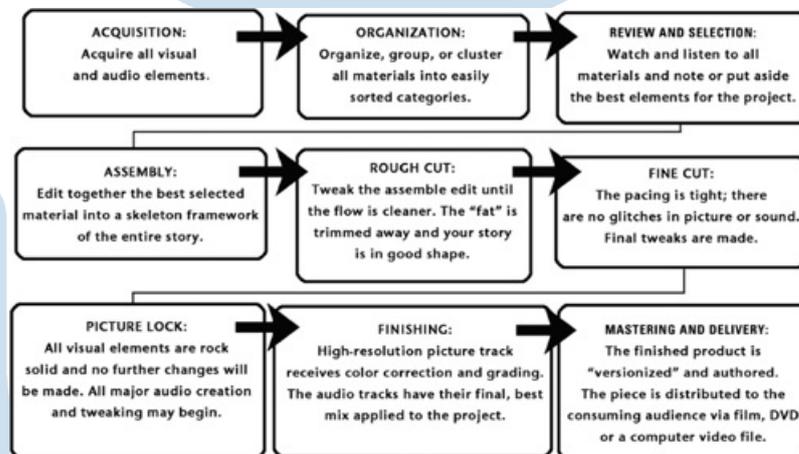


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Bowen (2017) dalam bukunya *Grammar of The Edit*, *editing* memiliki arti memproses sesuatu menjadi bentuk baru yang lebih baik. Proses tersebut dapat dilakukan dengan cara memeriksa, memperbaiki, menghilangkan, atau menyusun ulang komponen yang telah ada. Dalam ruang lingkup film, proses *editing* yang dilakukan oleh seorang *editor* adalah proses merangkai komponen visual dan audio menjadi bentuk baru yang lebih baik secara naratif. Bordwell (2018) menyampaikan bahwa keputusan yang diambil dalam *editing* dapat memberikan pengaruh dan membangun gambaran besar film. Proses *editing* dilakukan dalam tahap *post-production*, dan umumnya dibagi menjadi 2 tahap yaitu *offline edit* dan *online edit*.



Gambar 1.1 Tahapan umum proses *editing* (Bowen, 2018)

Bordwell menjelaskan tahapan offline edit dimulai dengan menyiapkan materi yang sudah ada dan menggabungkannya, umumnya dengan menggunakan teknik cut (memotong klip gambar atau audio). Cut memberikan perubahan yang instan antara satu shot ke shot berikutnya sehingga dapat membangun cerita dan beat.

Setelah cerita terbentuk dari cut, dilakukan proses online editing yang berperan dalam memodifikasi klip-klip yang ada dengan penggunaan efek. Beberapa proses yang termasuk online editing adalah color grading, sound mixing, dan juga motion. Pembagian proses editing yang terperinci tersebut berpengaruh terhadap hasil akhir karya film/video. Maka dari itu, masing-masing proses juga dapat saling bersinggungan.

Setelah mempelajari teori dan konsep *editing* selama 3 tahun kuliah jurusan film, penulis tertarik untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari dalam bentuk nyata. Sebagai mahasiswi yang belum pernah terjun ke dalam dunia kerja bidang *editing*, penulis ingin mempelajari lebih dari satu proses tersebut sebelum berfokus pada salah satunya saat bekerja. Ketertarikan tersebut yang mengarahkan penulis untuk memilih posisi magang sebagai *video editor*. *Video editor intern* memiliki tugas yang beragam, mulai dari pembuatan konten melalui materi yang sudah ada, *offline editing*, *color grading*, atau bahkan merangkap menjadi *offline* dan *online editor*. Berbagai tugas ini membuat seorang *video editor intern* menjadi posisi yang pekerjaannya cukup luas atau fleksibel. Meskipun ketertarikan penulis mengarah ke *offline edit*, penulis ingin mengeksplorasi teknik dan proses *editing* lain yang telah dipelajari di kampus.

Kesempatan yang diberikan kampus untuk magang di perusahaan kreatif mengantarkan penulis ke Maika Collective Studio. Berdiri sejak tahun 2015 di Jakarta Selatan, kini Maika telah memiliki 6 cabang perusahaan yang berfokus untuk membantu *brand* maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan kreatif. Maika Motion Pictures merupakan unit produksi di bawah Maika Collective Studio yang membantu dalam penciptaan konten kreatif, baik melalui medium *motion graphic* maupun video. Melihat perkembangan dan jejak karya Maika Motion Pictures yang terus mengeksplorasi hubungan seni dan teknologi, penulis ingin mencoba bereksperimen dengan karya bersama. Karakter Maika sebagai perusahaan yang mengutamakan kolaborasi menjadi tempat yang baik bagi penulis untuk mendapat pengalaman bekerja pertama di lingkungan kreatif.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Selain sebagai pemenuhan syarat kelulusan yang telah ditetapkan oleh kampus, penulis ingin mempelajari dan mendapat pengalaman dalam lingkungan kerja bidang kreatif. Sebagai awal perjalanan karir, penulis juga ingin melatih *soft-skill* seperti komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan pada kerja magang. Tujuan utama dari kerja magang adalah untuk menerapkan teori yang telah dipelajari selama 3 tahun kuliah ke dalam bentuk nyata. Di samping mendalami *hard-skill* dalam *video editing*, penulis juga ingin mempelajari bidang lain yang bersinggungan dalam produksi kreatif. Dalam kesempatan ini penulis juga ingin memperluas jaringan dengan para pekerja kreatif lainnya.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan proses kerja magang dengan mengikuti program kampus merdeka yang diberlakukan oleh kampus. Pada tanggal 1 Maret 2021, penulis memulai tahap awal magang track 2 dengan mengajukan form KM-01 berisi 5 calon perusahaan kepada admin FSD UMN. Pada 3 Maret 2021, admin FSD mengirim email konfirmasi penerimaan 5 calon perusahaan yang diajukan beserta surat pengantar magang. Selanjutnya pada 15 April 2021, penulis melamar ke Maika Collective Studio melalui email dengan melampirkan surat pengantar magang, CV, serta tautan berisi *showreel*. Pada hari berikutnya tanggal 16 April 2021, penulis mendapat balasan email berupa ajakan wawancara virtual via *google meet*.

Sesuai tanggal yang telah disepakati pada 21 April 2021, penulis melakukan wawancara yang dipimpin Philipus Raymond sebagai *videographer* dan Niken Prawiranauli sebagai *project manager* dari Maika Motion Pictures. Setelah memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dari pelaksanaan magang oleh kampus dalam wawancara, penulis mempresentasikan karya terbaik dan pengalaman bekerja yang berkaitan dengan posisi yang dilamar. Selain meninjau *hard-skill* lewat portfolio, wawancara juga berfokus untuk mengenal kemampuan komunikasi penulis saat mempresentasikan karyanya. Setelah menunggu kabar hasil wawancara, pada 26 April 2021 penulis mendapat kabar melalui *WhatsApp*

mengenai penerimaan lamaran magang. Pada 3 Mei 2021 penulis mendapat surat penerimaan magang dan mengajukan surat via email ke admin FSD UMN.

Kegiatan magang berlangsung sejak tanggal 14 Juni 2021. Sesuai dengan kontrak, penulis melaksanakan magang selama lima bulan dan berakhir tepatnya pada 14 November 2021. Jam kerja yang telah disepakati di awal adalah pada hari senin sampai jumat pukul 10.00-19.00. Meskipun demikian, jadwal tersebut masih bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan muatan project yang sedang dikerjakan. Selain jam kerja, penulis juga dapat bekerja di luar hari kerja saat harus mengejar *deadline* dari klien.

Selama masa PPKM yang ditetapkan oleh pemerintah sejak bulan Juli 2021, penulis dan tim MMP diharuskan melakukan *work from home* atau bekerja dari rumah. Pelaksanaan magang dilakukan secara *hybrid* (menerapkan *work from home* dan *work from office*) bila terdapat kendala bekerja dari rumah seperti alat, koneksi, atau pemindahan *file*. Kegiatan *work from office* tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada dengan cara memakai masker dan mencuci tangan. Saat PPKM berlangsung, penulis tetap melakukan kegiatan *shooting* bersama tim MMP dengan memenuhi protokol kesehatan. Sebelum memulai kegiatan *shooting*, tim produksi diharuskan untuk melakukan *swab* di tempat.

